

EKSISTENSI DAKWAH *BIL-HAL* PERANGKAT DESA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER REMAJA DI BANJAR MALAYU KECAMATAN BATANG NATALLeli Arnita Hasibuan¹, Susanti Hasibuan², Nanang Arianto³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

email: leliarnita64@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program/bentuk dakwah bilhal perangkat desa dalam membentuk karakter remaja di desa Banjar Malayu, peran perangkat desa dalam membentuk karakter remaja serta faktor pendukung dan penghambat dakwah bil-hal perangkat desa dalam membentuk karakter remaja di desa Banjar Malayu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif serta pengumpulan data yang dilakukan dengan beberapa cara yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik serta triangulasi waktu. kemudian dalam menganalisis data peneliti melakukan langkah-langkah berupa pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.. Adapun hasil dari temuan penelitian eksistensi dakwah bil-hal perangkat desa dalam membentuk karakter remaja di desa Banjar Malayu ialah sudah membaik dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya, dilihat dari kegiatan-kegiatan dan program kerjasama antara perangkat desa seperti menyediakan fasilitas dalam pengembangan kegiatan, menyantuni anak yatim/piatu serta yang kurang mampu, Peran perangkat desa dalam membentuk karakter remaja melalui dakwah bil-hal yaitu berperan dalam memberikan nasehat, sebagai pembimbing dengan mengadakan pengajian, yasinan serta latihan kegiatan lainnya berperan sebagai teladan yang baik bagi remaja. Faktor pendukung dan penghambat dakwah bil-hal perangkat desa dalam membentuk karakter remaja faktor pendukung, antusias masyarakat yang tinggi dalam memotivasi anak remajanya utuk mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang dilaksanakan pada program kegiatan NNB (Naposo Nauli Bulung), motivasi dari orang tua/orang terdekat. Faktor penghambat, pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan norma islam, kurangnya dana untuk melengkapi fasilitas hambatan dari dalam diri remaja.

Kata Kunci: Dakwah Bil-hal , Perangkat Desa, Karakter Remaja

1. PENDAHULUAN

Dakwah adalah kegiatan atau usaha yang bertujuan untuk memanggil, menyeru, menyuruh serta mengingatkan orang muslim maupun non muslim dengan cara yang baik, kepada ummat sebagai jalan yang benar, melalui penyampaian ajara Islam. Setiap umat Islam baik laki-laki maupun perempuan wajib untuk menjalankan amal makruf dan nahi mungkar walaupun dalam satu kalimat yang bertujuan untuk menyuruh orang

berbuat baik dan mencegah orang yang berbuat jahat (Habibullah, 2021). Sebagaimana telah dibuktikan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang

yang beruntung". (QS. Ali Imran: 104).

Adapun maksud ayat diatas ialah Allah telah memerintahkan kepada segolongan umatnya yang diantaranya adalah kamu yang bertujuan untuk menyeru, mengajak orang kepada yang makruf dan mencegah yang mungkar, artinya adalah menggambarkan sebuah proses untuk mengajak kepada kebaikan yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran islam demi menyelamatkan seluruh umat manusia dari perbuatan makruf atau kejahatan, sehingga mereka dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Upaya penyampaian dakwah Islam dapat dilakukan dengan 3 pendekatan, yaitu lisan, tulisan dan perbuatan. pendekatan lisan (*bil-lisan*) adalah upaya yang mengutamakan kemampuan lisan seperti ceramah, khutbah dan pidato. pendekatan tulisan (*bil-kitabah*) dakwah yang dilakukan melalui tulisan seperti buku, brousur maupun media elektronik dan pendekatan perbuatan (*bil-hal*) yaitu dakwah yang melalui perbuatan dimana kegiatan dakwah ini mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku perangkat desa yang perbuatan nyata.

Hubungan dakwah *bil-hal* dengan metode dakwah mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengharapkan perubahan dalam masyarakat, hal ini merupakan alasan penulis memilih metode dakwah *bil-hal* dalam membentuk karakter remaja, karena dakwah *bil-hal* bukan hanya sekedar kata-kata saja ataupun dakwah *bil-lisan*, akan tetapi dakwah *bil-hal* merupakan suatu perbuatan yang nyata dilaksanakan.

Dalam penelitian ini pelaku dakwah *bil-hal* adalah perangkat desa, yang sebagai pelaku dakwah dan pihak pengajak atau penyeru, serta mendorong bagi remaja di Desa Banjar Malayu dalam membentuk karakter. Bagi yang tidak punya bakat atau keahlian dalam public speaking dalam menyampaikan dakwahnya, maka mereka bisa berdakwah melalui dakwah *bil-hal* ataupun dakwah melalui perbuatan. Contoh dakwah *bil-hal* adalah mendirikan lembaga pendidikan, mendirikan bangunan keagamaan, mengadakan kerja bakti dan penyantunan kepada masyarakat secara ekonomi dan kesehatan dan lain sebagainya.

Menurut sejarah Desa Banjar Malayu di kutip dari Marlan Rangkuti, beliau merupakan salah satu keturunan tokoh pendiri Desa Banjar Malayu. Asal usul desa Banjar Malayu berawal dari keluarga orang tua ibu dari Marlan Rangkuti dusun 4 Torubar yang bernama Sulapan Lubis, dan ompung Jabarani atau di panggil ompung Karupuk dan Jametar sebagai saksi sejarah, makam para tokoh pendiri desa tersebut yang ada di Aek Soma.

Fenomena krisis karakter yang terjadi di Desa Banjar Malayu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dengan faktor kemajuan teknologi, memudarnya nilai-nilai agama dan keimanan, pengaruh lingkungan dan kebudayaan asing, tidak ada rasa kejujuran. Kondisi ekonomi serta kondisi sosial di Desa Banjar Malayu rata-rata petani, sehingga membuat peran orang tua tidak memiliki waktu serta kesempatan untuk membina dan melanjutkan sekolah anak mereka yang diakibatkan kurangnya ekonomi serta dukungan dari orang tua.

Beberapa anak remaja laki-laki terlihat sering ngumpul untuk bermain game, ngopi sampai larut malam, terlihat Masjid desa sepi dari para remaja, hanya ada orang tua dan beberapa anak kecil yang datang ke masjid terutama dibulan puasa ramadhan. remaja yang tidak mau bersosialisai terutama dalam kerja sama seperti membersihkan Masjid, memperbaiki jalan, ikut dalam acara hari-hari besar.

Desa Banjar Malayu memiliki cukup banyak remaja, dimana remaja ini diharapkan bisa menjadi pembawa perubahan dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik. Sementara remaja didesa ini masih banyak yang butuh pembinaanyang diakibatkan pergaulan bebas, kemajuan teknologi, kurangnya perhatian orang tua dan lain sebagainya. beberapa tokoh agama sering menguluh akibat perbuatan anak remaja sekarang. Di sinilah letak permasalahan yang akan diteliti penyusun, sebagian tokoh agama sudah mengeluh tentang bagaimana karakter ataupun akhlak remaja didesa Banjar Malayu saat ini.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang menggunakan pendekatan deskriptif melalui kondisi yang alamiah, pengamatan, pengumpulan data, dan wawancara, dari subjek penelitian sebagai sumber langsung dari peneliti sendiri. penelitian ini yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan yang pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas tentang apa yang terjadi dimasyarakat terutama pada remaja.

Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi pada subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, sebelum melakukan penelitian ini terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara dengan tokoh agama, perangkat desa masyarakat/orang tua untuk mendapatkan informasi yang lengkap terkait eksistensi dakwah *bil-hal* perangkat desa dalam membentuk karakter remaja, waktu penelitian ini dilakukan mulai dari Februari 2024 sampai selesai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik yang dipergunakan dalam menguji keabsahan data adalah menggunakan teknik uji kualitas data terhadap hasil data dalam penelitian kualitatif, dimana menggunakan tringulasi.

Tringulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan dan pembuktian data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Maka dalam penelitian ini menguji keabsahan data menggunakan tiga jenis tringulasi yaitu tringulasi sumber, tringulasi teknik dan tringulasi waktu. Analisis data yang dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis digunakan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data skunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dengan demikian focus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1. Bentuk Dakwah *Bil-hal* Perangkat Desa Dalam Membentuk Karakter Remaja di Desa Banjar Malayu Kecamatan Batang Natal

Dakwah yang dilakukan oleh perangkat desa Banjar Malayu dalam menyampaikan pesan dakwahnya pada anak remaja menggunakan metode dakwah *bil-hal*. Seorang da'i (perangkat desa) dalam berdakwah selalu memberikan contoh yang baik seperti perilaku yang bagus, amal dan perbuatan yang baik agar pesan dakwah bisa diterima para mad'u (penerima dakwah) dan bisa mengikuti jejak para da'i. Oleh karena itu perangkat Desa Banjar Malayu membentuk karakter remaja melalui dakwah *bil-hal* dengan beberapa bentuk, seperti menyediakan fasilitas dalam mengembangkan kegiatan, keterlibatan dalam membentuk remaja masjid, membuat pengajian dan yasinan, memberikan uang tambahan untuk biaya sekolah (anak yatim/piatu) serta yang kurang mampu.

Kegiatan dalam membentuk karakter remaja yang dilakukan perangkat desa adalah salah satunya memberikan fasilitas yang cukup, pengembangan kegiatan seperti mengikuti pertandingan olahraga, serta memberikan uang tambahan untuk biaya sekolah (anak yatim/piatu) serta yang kurang mampu. Fasilitas yang diberikan perangkat desa dalam membentuk karakter anak remaja contohnya, memberikan alat nasyid dan sound sistem serta menyediakan lapangan olahraga seperti lapangan bola, tennis meja, bulu tangkis dan lapangan bola. Oleh karena itu, semakin bagus fasilitas yang

diberikan perangkat desa maka semakin giat anak remaja dalam mengembangkan kegiatan.

3.2. Peran Perangkat Desa Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Banjar Malayu Kecamatan Batang Natal

Adapun rangkaian peran perangkat Desa Banjar Malayu dalam membentuk karakter/akhlak remaja dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:

- a) Perangkat Desa Berperan Dalam Memberikan Nasehat Dalam menjalankan perannya dimasyarakat terutama bagi anak remaja, perangkat desa baik kepala desa, kepala dusun jug turut andil berperan dalam pembentukan karakter remaja di desa Banjar Malayu Kecamatan Batang Natal. Memberikan nasehat perlu dilakukankarena penyampaian nasehat selalu disertai dengan panutan atau keteladanan dari sipemberi nasehat, ini menunjukkan bahwa antara satu metode dengan metode lain. Metode pemberian nasehat juga dilakukan dengan lemah lembut tetapi membekas kepada pendengarnya yaitu remaja.
- b) Perangkat Desa Berperan Sebagai Pembimbing Dengan Mengadakan Pengajian, Yasinan Serta Latihan Kegiatan Lainnya. Bagi remaja agama memiliki arti yang penting dalam menumbuhkan perilaku atau karakter/akhlak yang terpuji, agama memberikan sebuah kerangka moral sehingga membuat seseorang bisa membandingkan tingkah lakunya, agama bisa menstabilkan

karakter/akhlak dan bisa menjelaskan mengapa dan untuk apa seseorang hidup didunia ini. Agama juga bisa memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensinya, Kegiatan pengajian dan yasinan merupakan suatu bentuk strategi perangkat desa dapat membentuk karakter remaja dengan cara melibatkan remaja dalam acara tersebut agar remaja berhadir pada acara pengajian dan yasinan tersebut.

- c) Perangkat Desa Berperan Sebagai Teladan yang Baik Bagi Remaja Berperan sebagai teladan yang baik bagi remaja dalam pembentukan akhlak tidak dapat dibentuk melalui pelajaran atau berupa intruksi saja, menanamkan karakter/akhlak yang baik membutuhkan pendidikan yang panjang dan tidak akan berhasil tanpa disertai contoh keteladanan, tokoh agama selalu memberikan contoh baik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, keteladanan ini merupakan metode tokoh agama dalam mendidik karakter/akhlak remaja. Metode keteladanan merupakan suatu metode yang diterapkan dengan cara member contoh-contoh yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah adan akhlak.

3.3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dakwah *Bil-hal* Perangkat Desa Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Desa Banjar Malayu Kecamatan Batang Natal

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah ssuatu yang dapat mendukung, membantu ikut serta terhadap sesuatu yang dianggap positif, oleh karena itu dalam pembentukan karakter/akhlak bagi remaja sangat didukung. Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter remaja di Desa Banjar Malayu sebagai berikut:

- 1) Antusias masyarakat yang tinggi dalam memotivasi anak remajanya utuk mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang dilaksanakan pada program kegiatan NNB (Naposo Nauli Bulung)

Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai salah satu yang dipercaya kepala desa untuk mengayomi dan membimbing anak remaja tidak bisa bekerja seorang diri tetapi juga membutuhkan dukunga dari masyarakat setempat, dengan antusiasnya masyarakat dalam memotivasi anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Ketua NNB beserta perangkat desa dalam membentuk akhlak remaja.

- 2) Motivasi dari orang tua/orang terdekat

Setiap orang tua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, anak yang memiliki karakter dan akhlak yang baik, mengetahui apa yang baik dan tidak, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Harapan ini kiranya akan lebih mudah terwujud apabila

semua orang tua telah menyadari akan peranan mereka sebagai orang tua yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral. Banyak dipengaruhi oleh lingkungan kehidupan remaja yang ikut mengembangkan secara langsung ataupun tidak langsung, bimbingan yang dilakukan oleh orang tua meskipun ada hambatan atau kendalanya.

b. Faktor penghambat

Faktor yang menjadi kedala (penghambat) perangkat desa dalam membentuk karakter/akhlak remaja di Desa Banjar Malayu adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan norma Islam

Pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan norma Islam bisa menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter remaja di Desa Banjar Malayu. Karena saat ini budaya-budaya asing sudah sampai kedesa-desa, budaya yang sudah berpengaruh terhadap pembentukan karakter remaja seperti cara berpakaian, cara bergaul dan sebagainya.

2) Hambatan dari dalam diri remaja

Adanya efek dari dalam diri remaja yang memang usia mereka adalah usia baru menganjak dewasa yang secara emosiny belum stabil, terkadang mereka maih goyah oleh godaan-godaan dari lingkungan luar. Dari sinilah yang paling berperan adalah kemauan dan kemampuan yang kuat dari dalam diri remaja sendiri serta arahan dari orang tua untuk senantiasa memberikan arahan yang baik dan

mengontrol segala tingkah laku mereka.

3) Apabila seorang remaja tidak dikontrol oleh orang tuanya maka dapat berakibat sangat buruk, masa remaja adalah masa yang masih labil, maka perlu pengawasan dari orang tua serta perangkat desa. Hambatan ini sangat sulit dirubah oleh orang tua dan perangkat desa apabila remaja sudah salah memilih antara perbuatan baik dengan perbuatan buruk.

4) Kurangnya dana untuk memfasilitasi kebutuhan anak remaja

5) Fasilitas yang diberikan perangkat desa untuk remaja masih sedikit terutama dibagian olahraga, yang diakibatkan kurangnya dana dari perangkat desa.

6) Lebih suka bermain dengan gadget

7) Kemajuan teknologi saat ini berdampak pada perilaku mereka, terbukti dengan banyaknya remaja yang memilih bermain game saat berkumpul, hal ini menimbulkan hambatan bagi peneliti dalam membentuk karakter. Remaja sering kali mengabaikan kegiatan-kegiatan islami, aktivitas remaja sangat berbeda dengan kegiatan masyarakat, remaja lebih suka bermain dibandingkan mengikuti kegiatan Masjid.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian yang telah peneliti lakukan pada bab-bab sebelumnya, maka temuan-temuan yang dapat peneliti jadikan sebagai hasil kesimpulan penelitian berdasarkan rumusan masalah antara lain:

- 1) Adapun beberapa bentuk dakwah *bil-hal* perangkat desa dalam membentuk karakter remaja di Desa Banjar Malayu, menyediakan fasilitas dalam mengembangkan kegiatan, keterlibatan dalam membentuk remaja masjid, membuat pengajian dan yasinan, memberikan uang tambahan untuk biaya sekolah (anak yatim/piatu) serta yang kurang mampu.
- 2) Adapun peran yang sudah dilakukan oleh perangkat desa dalam membentuk karakter remaja tersebut adalah memberikan nasehat kepada anak remaja dan menjadi teladan yang baik bagi remaja, sebagai pembimbing dengan mengadakan pengajian, yasinan serta latihan kegiatan lainnya. Adapun pengaruh tersebut antara lain sebagai sarana dari proses terbentuknya karakter remaja yang menjadikan remaja lebih baik karakter/akhlakunya dari tahun ke tahun.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat dakwah *bik-hal* perangkat desa dalam membentuk karakter anak remaja di desa Banjar Malayu, yaitu:
faktor pendukung: Antusias masyarakat yang tinggi dalam memotivasi anak remajanya untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang dilaksanakan pada program kegiatan NNB (Naposo Nauli Bulung) dan motivasi dari orang tua/orang terdekat.
Faktor penghambat: Pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan norma Islam, hambatan dari

dalam diri remaja, fasilita yang kurang serta lebih suka bermain dengan gadget.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Desi Anggeraini, 2022. (2022). Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga di Drsa Dusun Baru II Bengkulu Tengah.
- Fadhillah, H. (2021). Dakwah Bil Hal Dalam Kegiatan Jum'at Berkah Di Masjid Al-Ma'wa Karang Tengah Kota Tangerang. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1–121.
- Fatimah, S., & Nuraninda, F. A. (2021). Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3705–3711.
- FATORI, G. (2020). Metode Dakwah Bil Hal Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Desa Margamulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107.
- Pradina Pradina Patmawati, 2020. (2020). Efektifitas Metode Dakwah Bil Hal

- Dalam Membentuk Karakter Islami Remaja Komplek Griya Asri Mandiri Kelurahan Karya Baru Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang. 2507(February), 1-9.
- Rahmatiah, S. (2021). Character Building (Pembangunan Karakter). Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, 8(2), 172-183.
- Abdullah, (2018), Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah. Depok: PT Rajagrafido Persada.